

Media sosial sebagai alternatif platform edukasi inovatif di lingkungan SD

Hanum Wulandari^{1*}, Ragil Tri Oktaviani^{2*}

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹hanmwln@gmail.com ²ragil.trioktaviani91@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 3 November 2025

Direvisi : 10 November 2025

Disetujui : 22 November 2025

Dipublis : 14 Desember 2025

Kata kunci:

Inovasi pembelajaran,

Literasi digital,

Media sosial,

Pembelajaran aktif,

Peran guru

ABSTRAK

Abstrak: Pesatnya perkembangan teknologi digital menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi, termasuk dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Artikel ini mengkaji potensi media sosial sebagai platform edukatif inovatif di sekolah dasar melalui studi pustaka. Solusi yang ditawarkan mencakup integrasi media sosial dalam kegiatan belajar mengajar yang kolaboratif dan interaktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan motivasi belajar, kemandirian siswa, serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator. Namun, tantangan penggunaan tetap perlu diatasi melalui literasi digital dan pengawasan yang bijak.

Abstract: *The rapid advancement of digital technology requires the education sector to adapt, including through the use of social media as a learning tool. This article explores the potential of social media as an innovative educational platform in elementary schools through a literature review approach. The proposed solution involves integrating social media into collaborative and interactive learning. The findings reveal that social media enhances student motivation, learning independence, and strengthens the teacher's role as facilitator. However, its application still requires digital literacy and careful supervision to maximize its benefits.*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan mengalami banyak perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi digital. Guru dan siswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan zaman. Salah satu bentuk teknologi yang paling banyak digunakan adalah media sosial. Media ini bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga mulai dimanfaatkan untuk keperluan belajar, terutama di tingkat sekolah dasar.

Data terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di Indonesia terus meningkat. Menurut laporan Digital 2025, lebih dari 191 juta masyarakat Indonesia aktif menggunakan media sosial, atau sekitar 68% dari total penduduk. Jumlah ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Keunggulannya yang mudah diakses dan mampu menjangkau berbagai kalangan membuat media sosial sangat potensial digunakan sebagai media belajar alternatif.

Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial juga menyimpan risiko. Banyak siswa yang menjadi terlalu fokus pada dunia maya sehingga lupa dengan tanggung jawab belajar. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dapat membingungkan siswa jika tidak disaring dengan baik. Oleh sebab itu, pendidik memiliki peran penting untuk mengarahkan pemanfaatan media sosial secara bijak, agar manfaatnya bisa dirasakan dalam proses pembelajaran.

Masalah utama yang ingin dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik. Penulis ingin menawarkan pendekatan yang menggabungkan teknologi dengan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Guru bisa

memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagi materi, ruang diskusi, atau tempat siswa menunjukkan hasil karya mereka.

Dari sisi teori, pendekatan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya belajar melalui interaksi sosial. Konsep “zona perkembangan proksimal” menunjukkan bahwa siswa bisa berkembang lebih baik saat dibimbing oleh orang yang lebih berpengalaman. Media sosial dapat menjadi salah satu ruang interaksi yang mendukung hal tersebut. Selain itu, teori konektivisme juga relevan dalam konteks ini, karena melihat pembelajaran sebagai proses yang terjadi melalui jaringan informasi, dan media sosial bisa menjadi jembatan utama untuk itu.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dalam lingkungan pendidikan dasar. Penulis berharap kajian ini bisa membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan bijak dalam penggunaan teknologi di kalangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*literature review*), yaitu suatu metode yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap topik yang dikaji. Menurut Zed (2004), studi pustaka merupakan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data yang bersumber dari literatur, baik berupa buku, jurnal, dokumen, maupun sumber informasi lainnya yang mendukung dan relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber sekunder yang diperoleh dari basis data daring seperti Google Scholar, Sinta, dan Garuda. Sumber literatur yang dikaji dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah nasional, buku referensi, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan dasar. Kriteria seleksi literatur didasarkan pada relevansi topik dan tahun terbit, dengan prioritas pada publikasi lima tahun terakhir guna menjaga validitas dan keterkinian data.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Krippendorff (2004) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data, dengan mempertimbangkan konteksnya. Melalui pendekatan ini, peneliti melakukan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti jenis media sosial yang digunakan, bentuk inovasi pembelajaran, serta hambatan dan solusi yang ditawarkan dalam penerapannya di lingkungan sekolah dasar.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh sintesis pengetahuan yang utuh mengenai peran media sosial sebagai alternatif platform edukatif yang inovatif, serta memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar yang berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil sintesis dari berbagai literatur yang telah dikaji dengan pendekatan studi kepustakaan (*literature review*). Fokus analisis diarahkan pada pemanfaatan media sosial sebagai platform inovatif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, untuk menjawab rumusan masalah serta mendukung pengembangan pengetahuan dan teori yang relevan.

Media Sosial sebagai Inovasi Pembelajaran di SD

Berdasarkan analisis literatur, media sosial terbukti menjadi salah satu alternatif inovasi dalam dunia pendidikan dasar. Menurut Akbar dan Sari (2024), platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih fleksibel dan interaktif. Pratama dan Ningsih (2023) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa media sosial memberikan ruang kreativitas bagi pendidik untuk menyusun konten pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif. Pendapat tersebut sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan fondasi perkembangan kognitif anak. Melalui media sosial, interaksi ini dapat terjadi baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dampak Positif terhadap Kemandirian dan Motivasi Belajar

Literatur menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa SD. Ramadhani dan Faizah (2025) menemukan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika materi disampaikan melalui video singkat atau visual yang menarik. Hal ini didukung oleh teori konektivisme (Siemens), yang menjelaskan bahwa pembelajaran modern terjadi melalui jejaring digital, di mana peserta didik mengakses, menafsirkan, dan membagikan pengetahuan melalui berbagai platform.

Selain itu, Dwi dan Munawaroh (2025) menyoroti bahwa media sosial dapat mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri. Mereka dapat mencari informasi sendiri, mempraktikkan pembelajaran secara langsung, dan berdiskusi dengan teman sebaya secara daring. Ini menunjukkan bahwa media sosial mendukung terciptanya lingkungan belajar aktif (*active learning*), yang sangat penting pada jenjang pendidikan dasar.

Peran Guru dalam Konteks Pembelajaran Digital

Dengan berkembangnya penggunaan media sosial, peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai informasi, tetapi berubah menjadi fasilitator yang mendampingi proses belajar siswa. Menurut Syaifudin (2023), guru dituntut untuk memiliki keterampilan digital agar mampu memilih dan mengelola media sosial secara efektif dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Hasanah dan Fadhilah (2023) yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial secara produktif, bukan sekadar untuk hiburan. Tugas guru juga mencakup pengawasan konten, penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif, serta membangun kesadaran digital pada anak usia SD.

Tantangan dan Risiko Pemanfaatan Media Sosial

Meski banyak manfaat, penggunaan media sosial dalam pembelajaran tetap memiliki tantangan. Andika dan Maulana (2024) mencatat bahwa distraksi dan konten negatif menjadi risiko utama. Terlebih, siswa SD berada dalam fase perkembangan yang belum matang secara emosional dan kognitif, sehingga pengawasan dari orang tua dan guru menjadi sangat krusial.

Indrawati (2022) juga menyoroti bahwa keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet atau perangkat digital, menjadi penghambat dalam penerapan media sosial secara merata di sekolah-sekolah dasar. Maka, perlu adanya dukungan kebijakan dan pelatihan yang menyeluruh agar penerapan pembelajaran berbasis media sosial dapat berjalan optimal.

SIMPULAN

Pemanfaatan media sosial sebagai alternatif platform edukatif di lingkungan sekolah dasar menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui berbagai platform seperti YouTube, WhatsApp, hingga Instagram, guru dapat menciptakan ruang belajar yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu komunikasi, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa, sekaligus memperluas ruang partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media sosial juga menguatkan peran guru sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan siswa dalam membentuk pemahaman secara aktif dan kolaboratif. Teori pembelajaran sosial dari Vygotsky dan prinsip konektivisme memberikan fondasi teoretik bahwa proses belajar melalui interaksi dan jejaring digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital.

Namun demikian, tantangan seperti distraksi, konten negatif, dan ketimpangan akses digital tetap menjadi perhatian yang harus ditangani secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk membangun literasi digital dan pengawasan yang efektif, agar pemanfaatan media sosial benar-benar memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Sari, L. M. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Ensiklopedia Education Review*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.52021/eer.v3i2.198>
- Andika, S., & Maulana, H. (2024). Dampak media sosial terhadap perilaku belajar di sekolah dasar. *Jurnal Intelektual*, 2(1), 55–63. <https://jurnalintelektual.id/index.php/intelektual/article/view/456>
- Dewi, R., & Anjani, T. (2023). Inovasi pembelajaran media visual untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan UNPAS*, 2(1), 50–59. <https://jurnal.unpas.ac.id/jip/article/view/413>
- Dwi, R., & Munawaroh, S. (2025). Peran media sosial YouTube sebagai media edukasi siswa SD. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 7(1), 60–71. <https://ejournal.guruku.or.id/article/view/823>
- Hasanah, L., & Fadhilah, R. (2023). Pemanfaatan sosial media sebagai penyajian konten inovatif dalam pembelajaran SD. *Jurnal RIP (Riset Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 89–97. <https://jurnalrip.org/article/view/702>
- Indrawati, H. (2022). Peran media sosial sebagai sarana informasi sekolah. *Jurnal*

Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Diakses dari Internet Archive:

Mulyani, A. (2024). Inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui media sosial di sekolah dasar. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*, 6(1), 105–114.

Mustofa, M., & Fikri, M. (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif berbasis digital di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 43–51.

Pratama, R. D., & Ningsih, E. (2023). Peran media sosial sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan (IJ-EJP)*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ijep-54>

Ramadhani, N., & Faizah, S. N. (2025). Bagaimana peran dan dampak YouTube dan TikTok bagi siswa sekolah dasar? *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 92–101.

Rohman, T., & Wahyuni, A. (2023). Inovasi pembelajaran cepat membaca bagi siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UIN Gus Dur*, 3(1), 112–119.

Setiawan, A., & Nurhalimah, D. (2023). Penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar bagi siswa SD. *JONEDU: Journal on Education*, 5(1), 20–29.

Sulastri, N. (2023). Inovasi pendidikan jenjang sekolah dasar dalam era digital. *Jurnal*

Syaifudin, M. (2023). Media sosial sebagai platform pembelajaran alternatif di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGRI Bojonegoro*, 1(1), 123–132.

Yulianto, R. (2024). Inovasi pembelajaran PPKn di era digital dengan pemanfaatan media sosial. *Jurnal PGSD Universitas Nusantara*, 5(1), 29–38.

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan: Langkah-langkah praktis* (ed. ke-2, Jan 2008). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Diakses via Scribd:

Edupedika. (n.d.). Pemanfaatan media sosial sebagai inovasi pembelajaran di lingkungan SD. Diakses dari <https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika/article/view/84/56>